



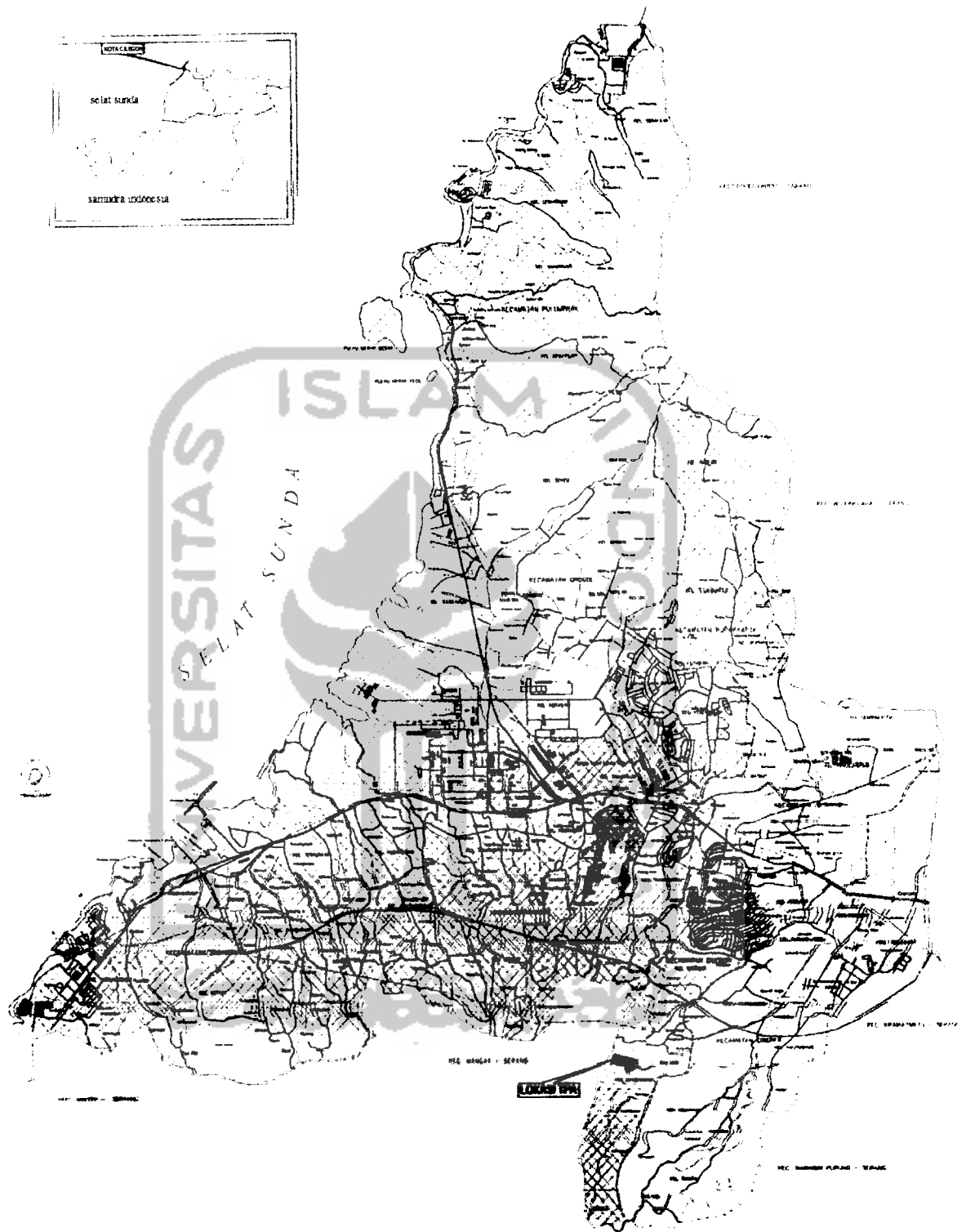
BAB III

GAMBARAN UMUM DAERAH PERENCANAAN

3.1. UMUM

Kompleks perumahan Bukit Baja Sejahtera (BBS) merupakan bagian dari kelurahan Ciwedus Kecamatan Cilegon, Kota Cilegon Propinsi Banten. Kompleks perumahan BBS didirikan pada tahun 1990, dengan pembagian tanah 60 % untuk pemukiman dan 40 % disediakan untuk fasilitas umum dan sosial berupa tempat olahraga, jalan, sarana pendidikan, dan tempat ibadah. Jumlah total pemukiman yang tersedia sebanyak 1400 unit rumah yang terbagi menjadi dua kawasan, yaitu BBS I sebanyak 500 unit dan BBS II sebanyak 900 unit. Sebagai kawasan perumahan yang terletak cukup strategis dengan jumlah penduduk yang cukup banyak, Kompleks Perumahan BBS dibagi menjadi 5 RW dan 30 RT untuk memudahkan koordinasi dan pengawasan.

Seiring dengan kemajuan zaman, kompleks perumahan BBS yang pada umumnya di huni oleh para karyawan PT. Krakatau Steel, berkembang pesat. Fasilitas – fasilitas umum dan sosial yang tersedia bertambah banyak, baik berupa tempat ibadah, toko, dan sarana kesehatan.



LEGENDA

	Kecamatan
	Kelurahan
	Desa
	Desa Paksi Sembung

	Jalan Arteri
	Jalan Kolektor
	Jalan Lokal

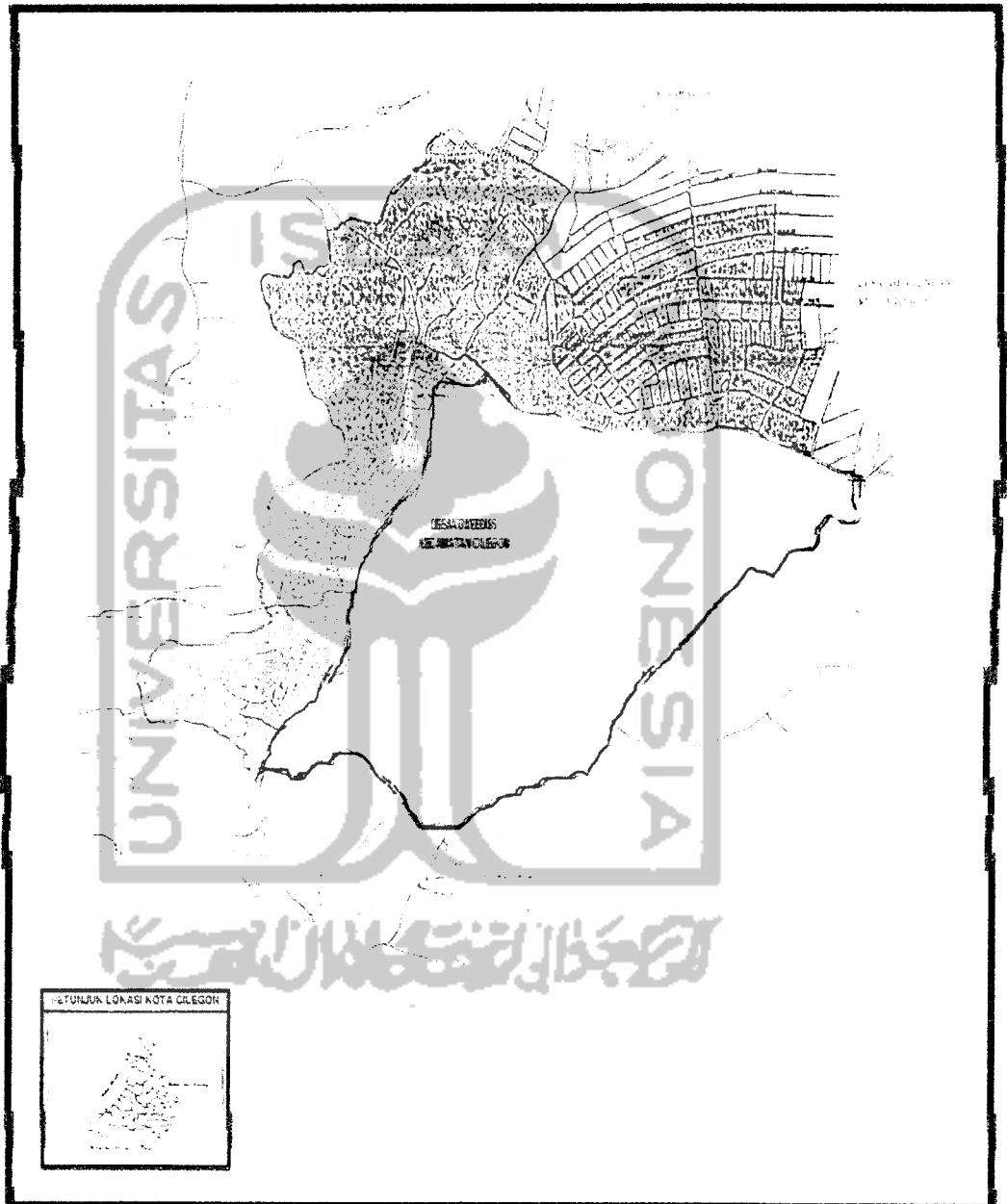
Gambar 2.1
Peta Administrasi Kota Cilegon

PEMERINTAH KOTA CILEGON
BADAN PERENCANA DAERAH KOTA CILEGON
Jl. Pahlawan No. 1 Cilegon Tengah Kabupaten Cilegon 42411

**PETRENCAMAN MANAJEMEN PERSAMPULAN
KOTA CILEGON**



PETA DESA CIWEDUS KECAMATAN CILEGON





Tabel 3.1. Pembagian Lahan Perumahan BBS

Penggunaan lahan		Jumlah rumah	Luas tanah (m ²)			%
			Kavling standar	Tanah lebih	Total	
Tanah efektif per kavling	Rumah type 30	1017	8 x 11	51.354	89.495	56,85
	Rumah type 29	220	9 x 11		21.780	
	Rumah type 36	163	10 x 11		17.930	
	Jumlah	1400	125.206	51.354		
Sarana dan Prasarana	Fasilitas Umum					43, 15
	Fasilitas Jalan					
	Total site			317.580		100

Sumber : Developer Perumahan BBS

3.2. LETAK DAN GEOGRAFIS

3.2.1. Luas Wilayah

Kompleks Perumahan BBS mempunyai luas daerah 317.580 m² yang terdiri dari 5 RW dan 30 RT.

3.2.2. Iklim

Kompleks Perumahan BBS kota Cilegon beriklim sedang yang terdiri dari musim hujan dan musim kemarau. Curahan hujan yang menonjol di kawasan kompleks perumahan BBS terjadi pada bulan Maret, April, Juni s/d Desember dan musim kemarau hanya pada bulan Januari, Februari, dan Mei.



3.2.3. Batas - Batas

Perbatasan daerah ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan : Kelurahan Ciwaduk
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan : Kelurahan Bagendung
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan : Kelurahan Taman Baru
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan : Kelurahan Bendungan

3.2.4. Penduduk

Wilayah kompleks perumahan BBS yang mencakup 5 RW dan 30 RT mempunyai jumlah penduduk sebanyak 9694 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 5078 jiwa dan perempuan sebanyak 4616 jiwa (sumber : Kelurahan Ciwedus bulan maret 2006).

3.3. POLA OPERASIONAL PENGELOLAAN SAMPAH

Pengelolaan sampah di kompleks perumahan BBS di lakukan oleh pihak swasta, yaitu CV. Gedung Bulus dan bekerja sama dengan pemerintah daerah, dalam hal ini yaitu Dinas Kebersihan Kota Cilegon.

Secara umum, pengelolaan sampah di kawasan kompleks perumahan BBS dilakukan melalui 4 tahapan kegiatan, yakni : pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan akhir.

Jenis wadah yang telah disediakan oleh dinas kebersihan Kota Cilegon berupa drum dengan kapasitas 40 liter. Namun, penempatan wadah ini hanya pada jalan



utama dan pasar. Jenis wadah yang digunakan oleh masyarakat secara swadaya adalah : drum bekas yang dipotong untuk sebagian daerah pemukiman, kantong plastik dan kardus bekas untuk pasar dan *minimarket*, bak sampah dari pasangan bata dengan kapasitas sekitar 1 m³.

CV. Gedung Bulus bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan mengangkut sampah dari tiap rumah serta fasilitas umum dan sosial. Pengangkutan sampah di kawasan Kompleks BBS dilakukan sebanyak 2 kali dalam 1 minggu.

Sistem pengumpulan sampah yang di laksanakan adalah sistem kawasan, dimana sampah diangkut dari tempat sampah individu yang tersedia pada masing-masing rumah. Sebagian sampah yang terkumpul, dibuang ke TPS yang disediakan oleh Dinas Kebersihan dan sebagian lagi langsung di buang ke TPA yang terletak tidak jauh dari kawasan kompleks perumahan BBS (kurang lebih 8 KM).

Tahapan pengangkutan dilakukan dengan menggunakan sarana bantuan berupa alat transportasi tertentu menuju ke TPS dan TPA. Tahap ini juga melibatkan tenaga yang pada periode waktu tertentu mengangkut sampah dari rumah penduduk dan fasilitas umum ke TPS dan TPA.

Pengoperasian sistem pengumpulan sampah oleh CV. Gedung Bulus di kawasan ini menggunakan alat angkut berupa kendaraan bak terbuka dengan kapasitas besar (2 unit) dan kapasitas kecil (1 unit). Dimana untuk 1 unit kendaraan berkapasitas besar, mempunyai 7 orang petugas kebersihan sedangkan



untuk 1 unit kendaraan berkapasitas kecil, mempunyai 3 orang petugas kebersihan yang siap melayani dan mengumpulkan sampah dari masyarakat.

Pada tahap pembuangan akhir dilakukan dengan metode open dumping dimana sampah ditimbun di areal tertentu tanpa membutuhkan penutup. Adapun kapasitas TPA di Kota Cilegon mempunyai luas 5 Ha diperkirakan akan cukup untuk menampung sampah sampai 20 tahun yang akan datang.

3.3.1. Sumber Sampah

Sampah di kompleks perumahan BBS berasal dari beberapa sumber, yaitu

Tabel 3.2. Sumber Sampah di Kawasan Kompleks BBS tahun 2005

No	Sumber Sampah	Jumlah
1.	Pasar di daerah pertokoan	1 buah
2.	Toko	
	a. besar	1 buah
	b. sedang	3 buah
	c. kecil	3 buah
3.	Sarana kesehatan	2 buah
4.	Sekolah	2 buah
5.	Fasilitas Umum dan Sosial	
	a. Tempat Ibadah (mesjid)	2 buah

Sumber : Kelurahan Ciwedus, 2006

3.3.2. Aspek Biaya

Penyediaan dana pengelolaan kebersihan kawasan kompleks perumahan BBS secara umum berasal dari masyarakat setempat. Pengelolaan sampah yang



dilakukan oleh CV. Gedung Bulus berasal dari biaya retribusi yang harus dibayar oleh masyarakat, yaitu sebesar Rp. 10.000,- per bulan untuk tiap Kepala Keluarga (KK).

Tabel 3.3. Biaya retribusi untuk kebersihan kompleks BBS

Tahun	Biaya Retribusi (per bulan)	Kenaikan (%)
2000	Rp. 5.000,-	-
2003	Rp. 7.500,-	50 %
2006	Rp. 10.000,-	30 %

Sumber : Kelurahan Ciwedus, 2006

3.3.3. Teknis Operasional

Fasilitas pewadahan sampah di sumber timbulan saat ini sudah cukup memadai. Hal ini dapat dilihat dari ketersediaan wadah, jenis dan ukuran wadah yang terdapat pada masing-masing rumah, meskipun belum terdapat pemisahan/pewadahan sampah terpisah untuk masing-masing komponen sampah.

Tempat sampah yang biasanya digunakan oleh masyarakat di rumah mereka adalah berupa keranjang plastik, keranjang bambu, drum, dan juga pasangan bata yang semuanya berkapasitas antara 10 – 30 liter.

Tempat penampungan sementara (TPS) tersedia tidak jauh dari kawasan kompleks perumahan. TPS yang disediakan oleh Dinas Kebersihan berbentuk kontainer berkapasitas 6 – 14 m³ terdapat di dua titik yaitu, di daerah pasar dan di kawasan kompleks BBS, serta 1 buah TPS berbentuk galian yang dibuat oleh masyarakat setempat.



Tempat Pembuangan akhir yang dilakukan oleh DKP adalah metode *Open Dumping*.

Tabel 3.4. TPA yang digunakan

Uraian	Lokasi Utama
Nama Daerah/Lokasi	Bagendung
Luas daerah/lokasi	5 Ha
Jarak dari pusat kota	10 Km
Status tanah	Milik Pemda
Topografi	Cekungan

Sumber : DKP kota Cilegon, 2006

Ditinjau dari letaknya, maka TPA sampah sangat potensial untuk digunakan sebagai tempat pembuangan akhir sampah kota Cilegon. Jarak dari pusat kota sekitar 10 km, dan jauh dari pemukiman (sekitar 1 km). Namun, kondisi jalan menuju ke TPA kurang baik karena sebagian besar jalan sudah berlubang. Jalan tersebut bukan jalan masuk ke TPA, melainkan jalan kecamatan. Topografi lahan TPA berupa cekungan, lingkungan lokasi TPA merupakan daerah hutan. kapasitas tampung yang tersedia masih cukup besar.

3.4. PERAN SERTA MASYARAKAT

Peran serta masyarakat adalah segala tindakan masyarakat, langsung atau tidak langsung yang membantu atau mengurangi tugas pengelola persampahan pada pengelolaan persampahan.



Peran serta masyarakat pada pengelolaan sampah di lingkungan perumahan BBS dapat dibagi dalam dua bentuk, yaitu peran serta pada pembiayaan dan peran serta pada teknis operasional pengelolaan.

1. Peran serta pada pembiayaan.

Peran serta pada pembiayaan diwujudkan dengan membayar retribusi kebersihan.

2. Peran serta pada teknis operasional pengelolaan.

Peran serta masyarakat pada teknis operasional pengelolaan sampah diwujudkan dalam beberapa bentuk kegiatan seperti keikutsertaan pada sebagian tahap pengelolaan, seperti : proses pengumpulan dilakukan sendiri oleh warga, menempatkan sampah pada tempat penampungan yang telah disediakan oleh pengelola (Dinas Kebersihan).

Selama ini terlihat bahwa masyarakat setempat sudah cukup peduli dengan kebersihan kawasan kompleks BBS dengan menyediakan tempat sampah pada masing-masing rumah. Namun diakui, belum ada manajemen pengelolaan sampah yang baik sehingga sejauh ini belum ada peran aktif masyarakat yang bermaksud untuk memanfaatkan sampah yang ada, agar dapat mengurangi sampah yang dibuang ke TPS dan TPA. Karang taruna dan kegiatan kelompok PKK yang terdapat di kawasan ini belum mengoptimalkan kegiatan mereka untuk pengelolaan sampah. Hal ini dikarenakan belum ada penyuluhan kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah yang baik sejak dini, yaitu dimulai dari rumah.